

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam sekaligus sebagai suatu pedoman hidup untuk umat manusia. Di dalam al-Qur'an terdapat berbagai prinsip-prinsip tentang kehidupan, baik itu prinsip dalam menjalankan interaksi sosial, maupun prinsip dalam menjalankan hukum-hukum Islam, tidak terkecuali prinsip-prinsip dalam memelihara anak yatim.

Di dalam al-Qur'an sendiri ada beberapa ayat yang berbicara terkait prinsip-prinsip memelihara anak yatim, baik itu dengan kata *yatim* (tunggal) maupun dengan berbagai bentuk perubahan kata seperti kata *yatama* (jamak). Hal ini menunjukkan bahwa Allah Swt menaruh perhatian lebih terhadap anak-anak yatim. Tidak hanya di dalam al-Qur'an saja bahkan anak yatim pun disebutkan di dalam hadits Rasul Saw, hal ini membuktikan bahwa Rasul Saw begitu menyayangi dan santun terhadap anak yatim. Allah Swt memerintahkan kepada manusia untuk berkasih sayang kepada anak yatim dan peduli terhadap kehidupan mereka, baik itu dengan memberikan santunan kepada mereka maupun memberikan perlindungan keamanan.

Mereka sebagai anak yatim tidak hanya kehilangan orang tuanya, namun mereka juga kehilangan tempat untuk tinggal dan tempat untuk berkeluh kesah, terkadang tidak ada yang lagi yang memberikan mereka nafkah dan pakaian yang layak. Terlebih kadang mereka juga tidak mendapatkan arahan dan bimbingan serta pendidikan yang seharusnya

mereka dapatkan diusia mereka. Oleh karena keadaan inilah Allah Swt dan Rasul Saw meletakkan mereka pada tempat yang istimewa dan memuliakan mereka sebagai anak yatim. Hingga wajar jika anak yatim membutuhkan perhatian, kasih sayang dan kepedulian dari orang-orang yang ada disekitar mereka. Kepedulian dan kasih sayang yang dibutuhkan mereka tidak hanya sebatas pada pemenuhan kebutuhan hidup saja. Lebih dari sebatas itu mereka membutuhkan keamanan dan kedamaian dalam menjalankan hidup. Mereka juga berkeinginan untuk tumbuh dan berkembang layaknya anak seusia mereka pada umumnya, yang dalam kesehariannya mendapatkan arahan dan bimbingan serta pendidikan yang cukup, dan dapat menggapai cita-cita mereka, sehingga didapat depan yang lebih cerah dan penuh dengan harapan-harapan.¹

Tanpa disadari, masih banyak sekali anak yatim yang kurang diperhatikan disekeliling kita, diantara mereka ada yang masih tinggal dengan sanak saudaranya atau bahkan tinggal dipanti asuhan di berbagai wilayah. Dan masih banyak diantara kita yang masih kurang peka terhadap keadaan anak yatim sehingga kurang dalam memuliakan dan menyantuni mereka. Mereka sebagai anak yatim dikatakan sebagai suatu generasi yang lemah. Ada beberapa aspek yang membuat mereka dikatakan sebagai suatu generasi yang lemah, seperti kurangnya kasih sayang dari orang tua atau tidak adanya orang yang memenuhi nafkah keluarga. Secara logis, keadaan

¹ Muhsin, *Mari Mencintai Anak Yatim*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), hlm. 1-2

itu akan menimbulkan permasalahan berupa lemahnya ekonomi yang menjadikan mereka sebagai anak yatim kehilangan harapan dan kesempatan untuk mendapatkan pendidikan layak, baik itu dalam hal pendidikan formal ataupun pendidikan tentang keislaman, serta mendapatkan kehidupan secara utuh. Mengingat akan hal itu, bukan suatu hal yang tidak mungkin jika kedepannya mereka akan menjadi generasi yang lemah baik itu dari lemah dari segi ekonomi, pendidikan, pemahaman akan keislaman dan status sosial. Sementara Allah Swt telah menyatakan didalam al-Qur'an agar kita sesama manusia terkhususnya umat Islam untuk terus berbuat baik, saling membantu, memperhatikan, dan mensejahterakan anak yatim, sebagaimana Q.S al-Baqarah ayat 220:²

فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْيَتَامَىٰ ۖ قُلْ إِصْلَاحٌ لَّهُمْ خَيْرٌ ۚ وَإِنْ تُخَالِطُوهُمْ فَإِخْوَانُكُمْ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ الْمُفْسِدَ مِنَ الْمُصْلِحِ ۚ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَأَعْنَتَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya: *“Tentang dunia dan akhirat. Dan mereka bertanya kepadamu tentang anak yatim, katakalah: "Mengurus urusan mereka secara patut adalah baik, dan jika kamu bergaul dengan mereka, maka mereka adalah saudaramu; dan Allah mengetahui siapa yang membuat kerusakan dari yang mengadakan perbaikan. Dan jikalau Allah menghendaki, niscaya Dia dapat mendatangkan kesulitan kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.”*

Ayat diatas menerangkan bagaimana tentang dunia dan akhirat, yang patut dijadikan renungan tentang bagaimana seharusnya kita

² Selain ayat diatas penulis menemukan beberapa ayat lain didalam Al-Qur'an yang berkenaan dengan prinsip memelihara anak yatim, diantaranya sebagai berikut: Q.S Al-Baqarah: 83, 177, 220; Q. S An-Nisā': 2, 6, 7, 8, 10, 36; Q.S Aḍ-Ḍuhā: 6, 9; Q.S Al-Insān: 8; Q.S Al-An'am: 152, Q.S Al-Balad: 14-15, Q.S Al-Isrā': 34.

memperlakukan anak yatim, yaitu dengan mengurus urusan mereka dengan baik, baik dalam hal mendidik, memelihara, bergaul, serta mengembangkan harta mereka dengan baik dan sesuai dengan batas wajarnya. Sikap inilah yang dituntut dari diri kita untuk anak-anak yatim. Dan Allah mengetahui siapa yang membuat kerusakan terhadap anak yatim, misalkan dengan mengambil harta mereka atau memperlakukan mereka dengan tidak wajar. Dan Allah pun mengetahui siapa yang mengadakan perbaikan atau berbuat baik terhadap anak yatim. Allah mengetahui semua itu dan Allah akan memberikan balasan sesuai dengan sikap dan perlakuan masing-masing. Dan sungguh kasih sayang Allah itu begitu luasnya untuk manusia.³

Mensejahterakan anak yatim bukan hanya tanggung jawab sesama umat muslim saja, namun dalam kehidupan bernegara seharusnya pemerintahan juga turut andil dalam menjamin keberlangsungan hidup anak yatim, hal ini sebagaimana tertuang di dalam UUD 1945 pasal 34 ayat 1 disebutkan bahwa ‘‘Fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh Negara’’. Berkenaan dengan pasal diatas dapat diketahui bahwa secara tidak langsung semua fakir miskin dan semua anak-anak yang terlantar, baik itu yang yatim piatu ataupun tidak, pada prinsipnya akan dipelihara oleh negara. Namun pada pelaksanaannya undang-undang ini tidak berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan dan apa yang telah dirumuskan.

³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran* vol. 1, (Jakarta: Lentera Hati, 2001), hlm. 470-471

Dalam upaya mensejahterakan anak yatim pemerintahan Desa Tanjung Pasir, Kecamatan Pangkalan Susu, Kabupaten Langkat membentuk suatu lembaga berupa Badan Kesejahteraan Anak Yatim dan Piatu ‘‘Amanah’’ sebagai suatu wadah untuk mewujudkan kesejahteraan anak yatim dan piatu,⁴ namun dalam hal ini pemerintahan Desa Tanjung Pasir beserta masyarakatnya tidak hanya berupaya mensejahterakan anak yatim saja namun termasuk juga mereka yang piatu. Pembentukan lembaga ini tidak terlepas dari kesadaran diri yang tumbuh ditengah masyarakat dan pemerintahan Desa Tanjung Pasir, serta melihat fakta bahwa banyaknya anak yatim dan piatu yang tersebar di daerah Desa Tanjung Pasir, yang secara umum keadaan hidupnya ada yang sederhana bahkan tidak berkecukupan.

Pembentukan lembaga ini berlandaskan pada Firman Allah Swt dalam Q.S al-Mā’ūn ayat 1-2:

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالْإِيمَانِ ﴿١﴾ فَذَلِكَ الَّذِي يَدُعُّ الْيَتِيمَ ﴿٢﴾

Artinya: *“Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? [1] Maka itulah orang yang menghardik anak yatim [2]”*

Lembaga ini terbentuk atas keinginan dan keikhlasan untuk menyantuni anak yatim dan piatu agar tidak termasuk kepada golongan orang-orang

⁴ Pemerintahan Desa Tanjung Pasir, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Badan Kesejahteraan Anak Yatim dan Piatu ‘‘AMANAHA’’ Desa Tanjung Pasir*, 2017

yang mendustakan agama karena tidak peduli terhadap kehidupan anak-anak yatim dan piatu, sebagaimana yang dijelaskan oleh ayat diatas.

Lembaga ini berdiri pada tahun 2017 sampai dengan sekarang, ada sekitar 113 orang anak yatim dan piatu telah tergabung dalam Badan Kesejahteraan Anak Yatim dan piatu “Amanah” Desa Tanjung Pasir, dimulai dari usia 0 sampai 15 tahun atau telah selesai Sekolah Menengah Pertama (SMP). Lembaga ini berjalan dengan merangkul masyarakatnya untuk ikut serta peduli dan membantu anak-anak yatim dan piatu yang ada disekitarnya dengan menjadikan masyarakatnya sebagai donatur utama dalam kegiatan ini, yang secara tidak langsung pada dasarnya lembaga ini hadir untuk memfasilitasi masyarakat desa Tanjung Pasir dalam menyantuni anak yatim dan piatu

Berbeda dengan lembaga-lembaga anak yatim lainnya yang umumnya memiliki donatur tetap dari satu perusahaan atau suatu lembaga, lembaga Amanah ini melibatkan masyarakat desanya sendiri sebagai donatur utama tanpa melibatkan donatur-donatur lain dari luar desa Tanjung Pasir, sehingga lembaga Amanah ini dalam penyelenggaraan santunan anak yatim dan piatu yang diadakan setiap bulannya seluruh donasi berasal dari sesama masyarakat desa Tanjung Pasir, tanpa melibatkan donasi dari luar.

Berangkat dari fenomena diatas, diluar sana masih begitu banyak anak-anak yatim yang hidupnya terlantar, kurangnya kasih sayang, bahkan mungkin dalam pemeliharannya masih banyak yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip pemeliharaan anak yatim yang terdapat didalam al-Qur'an.

Maka dari itu penulis berfikir bahwa perlu adanya pemaparan lebih dalam terkait prinsip-prinsip memelihara anak yatim di dalam al-Qur'an. Dan penulis berinisiatif untuk mengupas lebih lanjut mengenai **“IMPLEMENTASI PRINSIP AL-QUR’AN DALAM MEMELIHARA ANAK YATIM (STUDI KASUS BADAN KESEJAHTERAAN ANAK YATIM DAN PIATU “AMANAH” DESA TANJUNG PASIR, KEC. PANGKALAN SUSU, KAB. LANGKAT).”**

B. Rumusan Masalah

Dari berbagai pemaparan latar belakang masalah diatas maka sudah tergambar dengan jelas apa-apa yang akan diteliti pada penelitian kali ini. Adapun pokok rumusan masalah yang menjadi landasan penelitin ini sebagai berikut:

1. Bagaimana prinsip-prinsip al-Qur'an dalam memelihara anak yatim?
2. Bagaimana implementasi prinsip-prinsip al-Qur'an dalam memelihara anak yatim di Badan Kesejahteraan Anak Yatim dan Piatu “Amanah” Desa Tanjung Pasir?

C. Tujuan Penelitian.

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai sesuai dengan rumusan masalah yang ada, diantaranya sebagai berikut:

1. Dapat mengetahui prinsip-prinsip al-Qur'an dalam memelihara anak yatim.

2. Dapat mengetahui implementasi prinsip al-Qur'an dalam memelihara anak yatim di Badan Kesejahteraan Anak Yatim dan Piatu "Amanah" Desa Tanjung Pasir.

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman dan perbedaan pengertian, maka dari itu penulis merasa perlu membuat adanya batasan istilah yakni sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi umumnya merupakan tahapan pelaksanaan suatu desain yang sudah dirampungkan. Implementasi juga diartikan sebagai pelaksanaan dan serapan dari bahasa Inggris "implement" atau melaksanakan. Implementasi merupakan suatu kegiatan yang tersusun berdasarkan norma dan acuan tertentu untuk mencapai tujuan suatu kegiatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan suatu kegiatan yang tersusun berdasarkan norma dan acuan tertentu untuk mencapai target suatu rancangan yang diinginkan.⁵ Adapun implementasi yang menjadi kajian pada penelitian ini berkenaan dengan pengimplementasian prinsip al-Qur'an dalam memelihara anak yatim.

⁵ Nuryanti Mustari, *Pemahaman Kebijakan Publik: Formulasi, Implementasi & Evaluasi Kebijakan Publik* (Yogyakarta: LeutikaPrio, 2015), hlm. 135

2. Prinsip

Prinsip merupakan dasar; asas (kebenaran yang jadi pokok dasar berfikir, bertindak).⁶

3. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalamullah yang bersifat mu'jizat yang diwahyukan atas Nabi Muhammad Saw melalui risalah malaikat Jibril namun lafal dan maknanya murni dari Allah Swt, dinukliatkan secara mutawatir, mempelajarinya adalah ibadah, isinya dimulai dari surah al-Fatihah dan ditutup oleh surah an-Nas.⁷

4. Memelihara

Memelihara adalah Menjaga dan merawat baik-baik⁸

5. Yatim

Yatim merupakan mereka anak-anak yang belum dewasa yang telah ditinggal mati ayahnya, sebagai sosok penanggung jawab dalam kehidupannya.⁹

6. Badan kesejahteraan Anak Yatim dan Piatu "Amanah"

Badan kesejahteraan Anak Yatim dan Piatu "Amanah" merupakan suatu lembaga atau wadah yang dibentuk untuk mewujudkan kesejahteraan bagi anak yatim dan piatu.

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1214

⁷ M.Quraish Shihab, *Sejarah dan Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008), hlm. 13

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, hlm. 1143

⁹ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Qur'an Al-Karim*, (Bandung: Pustaka Indah, 1997), hlm. 507

E. Manfaat Penelitian

Berikut manfaat yang diharapkan dari penelitian kali ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini untuk mengembangkan wawasan mengenai bagaimana memelihara anak yatim yang seharusnya, sebagaimana yang telah diterangkan di dalam al-Qur'an berkenaan prinsip-prinsip memelihara anak yatim, serta bagaimana prinsip-prinsip memelihara anak yatim ini diterapkan khususnya di lembaga Badan Kesejahteraan Anak Yatim dan Piatu "Amanah" Desa Tanjung Pasir.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat membuka cakrawala pembaca serta dapat dijadikan sebagai referensi dalam memelihara anak-anak yatim yang sesuai prinsip-prinsip yang ada didalam al-Qur'an dan dapat dijadikan referensi bagi lembaga Badan Kesejahteraan Anak Yatim dan Piatu "Amanah" dalam membangun lembaganya yang sesuai dengan apa yang disebutkan didalam al-Qur'an terkait prinsip-prinsip memelihara anak yatim.

F. Landasan Teori

Berdasarkan penelitian ini, penulis akan menguraikan kerangka pemikiran pada penelitian kali ini dengan beberapa tahapan:

Tahapan pertama, menguraikan tentang prinsip-prinsip memelihara anak yatim sebagaimana yang terdapat didalam al-Qur'an, yang meliputi:

hakikat anak yatim, prinsip-prinsip al-Qur'an dalam memelihara anak yatim, ayat-ayat al-Qur'an yang berbicara tentang anak yatim, serta penafsiran-penafsiran tentang ayat-ayat memelihara anak yatim.

Tahapan kedua, pemaparan terkait lembaga Badan Kesejahteraan Anak Yatim dan Piatu "Amanah" yang meliputi: letak geografis terbentuknya lembaga, sejarah terbentuknya lembaga, visi dan misi lembaga, struktur kepengurusan lembaga, rekapitulasi anak yatim dan piatu yang terdata di lembaga.

Tahapan terakhir, pemaparan hasil penelitian terkait implementasi prinsip al-Qur'an dalam memelihara anak yatim di lembaga Badan Kesejahteraan anak yatim dan piatu "Amanah" Desa Tanjung Pasir, respon masyarakat terhadap Badan Kesejahteraan Anak Yatim dan Piatu "Amanah".

G. Kajian Terdahulu

Dalam pembahasan kali ini, peneliti menggunakan beberapa literature serta penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pembahasan kali ini sebagai batu loncatan penelitian. Adapun literature yang dipandang sesuai dengan arah penelitian kali ini diantaranya sebagai berikut:

Pertama, Konsep Anak Yatim Dalam Al-Qur'an, jurnal karya Amin Nuddin. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa di dalam al-Qur'an Allah menempatkan anak yatim mendapat perhatian khusus dan Allah melalui kalam-Nya memerintahkan kepada umat Muslim untuk menyantuni, melindungi, dan membela anak yatim. Adapun dari jurnal ini memuat

penafsiran Ibn Kasir dan penafsiran Al-Azhar yang berkaitan dengan perhatian al-Quran terhadap anak yatim, yang mana anak yatim menempati posisi yang sangat mulia. Bahkan didalam al-Qur'an dibeberapa ayatnya memiliki makna yang memerintahkan kepada umat Islam untuk memelihara dan memperjuangkan anak yatim seperti dalam Qur'an surah al-Mā'ūn ayat 1-3.

Kedua, Tanggung Jawab Memelihara Anak Yatim Menurut Al-Qur'an (Kajian Tafsir Ibnu Kasir, skripsi karya Miss Sorlihah U-Mar. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa didalam al-Qur'an diterangkan berkenaan dengan tanggung jawab masyarakat dalam mengawasi anak yatim dari berbagai segi kehidupan, baik itu dari segi sosial maupun kemasyarakatan, dan tidak diperbolehkan untuk merendahkan maupun menjatuhkan kondisi kehidupan mereka. Perlakuan memuliakan anak yatim yang Allah perintahkan itu mencakup memuliakannya didalam pergaulan, bersikap saling berkasih sayang, serta memperhatikan kehidupan mereka.

Ketiga, Penerapan Prinsip Al-Qur'an Dalam Memelihara anak Yatim Di Provinsi Yala Selatan Tailand, skripsi karya Miss Sence E-sor. Dalam skripsi ini dijelaskan bagaimana prinsip-prinsip al-Qur'an dalam memelihara anak yatim dengan mencantumkan ayat-ayat memelihara anak yatim serta penafsiran dari ayat-ayat tersebut. Selain itu disebutkan bagaimana pemeliharaan anak yatim di provinsi Yala Selatan Tailand yang berdasarkan pada ayat-ayat al-Qur'an tentang memelihara anak yatim.

Keempat, Konsep Pemeliharaan Anak Yatim Perspektif Al-Qur'an, jurnal karya Acep Ariyadi. Jurnal ini mengkaji tentang konsep pemeliharaan anak yatim dalam perspektif al-Qur'an, menguraikan ayat-ayat al-Qur'an tentang memelihara anak yatim dan memberikan penafsiran terkait ayat-ayat ini, serta menyambungkan dengan berbagai teori pemeliharaan lembaga yang telah diakui oleh pemerintahan dalam pemeliharaan anak yatim.

Lain dari penelitian sebelumnya, penelitian kali ini berjudul Implementasi Prinsip Al-Qur'an dalam Memelihara Anak Yatim dengan Studi Kasus Badan Kesejahteraan Anak Yatim dan Piatu "Amanah" Desa Tanjung Pasir, Kec. Pangkalan Susu, Kab. Langkat, dan dalam penelitian kali ini penulis memprioritaskan pada pemahaman dan pemeliharaan anak yatim di lingkungan desa Tanjung Pasir dan mengutamakan pandangan al-Qur'an.

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian kali ini yaitu penelitian kepustakaan (*library research*) dan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian kepustakaan (*library research*) merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data dan informasi seperti buku-buku, artikel, hasil penelitian sebelumnya,

catatan dan berbagai jurnal yang terkait dengan penelitian.¹⁰ Sedangkan penelitian lapangan (*field research*) adalah metode penelitian yang dipakai oleh seorang peneliti dengan tujuan mempelajari secara mendalam terkait latar belakang keadaan dan interaksi lingkungan satu unit sosial, individu, kelompok dan masyarakat.¹¹

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pendekatan penelitian *kualitatif-deskriptif*. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dengan melibatkan berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif. Metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan dan pemanfaatan dokumen. Dan dalam penelitian ini mengumpulkan data deskriptif yang diperoleh dituangkan dalam bentuk uraian dan laporan.¹²

Dalam penelitian ini, selain menggunakan metode pendekatan kualitatif dalam penelitiannya, penulis juga menggunakan metode penelitian al-Qur'an yaitu metode Maudhu'i. Metode Maudhu'i merupakan metode penelitian al-Qur'an dengan menelaah ayat-ayat al-Qur'an yang sesuai dengan tema atau judul yang telah ditetapkan.

¹⁰ Milya Sari, *Penelitian Kepustakaan (library research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA*, (Padang: UIN Imam Bonjol, 2020), hlm. 44

¹¹ Suryana, *Metode Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2010), hlm. 18

¹² Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2013), hlm. 5

Seluruh ayat yang berkenaan dengan tema tersebut dikumpulkan kemudian dikupas secara tuntas dan mendalam, baik dari aspek asbabun nuzul, munasabah, maupun makna mufradat dan lain-lain.¹³

Adapun penggunaan dua metode ini yaitu metode kualitatif dan metode maudhu'i dalam penelitian ini difungsikan agar memudahkan peneliti dalam menguraikan hasil penelitian yang disesuaikan dengan apa yang terdapat didalam al-Quran sesuai dengan tema yang dingkat dalam penelitian.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Badan Kesejahteraan Anak Yatim dan Piatu "Amanah" yang bertempat di Desa Tanjung Pasir, Kecamatan Pangkalan Susu, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara.

4. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian merupakan materi yang berhubungan dengan pembahasan penelitian. Sumber data penelitian terbagi kepada dua, yaitu sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang diambil langsung dari subjek penelitian atau mengambil langsung dari objek penelitian melalui pengamatan secara langsung.¹⁴ Dalam penelitian

¹³ Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir*, (Riau: Pusaka Riau, 2013), hlm. 80

¹⁴ Asmadi Alsa, *Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Serta Kombinasinya Dalam Psikolog*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 91

ini, sumber data primer yang digunakan penulis yaitu kitab suci al-Qur'an, buku-buku tentang memuliakan anak yatim, serta pengamatan langsung yang dilakukan oleh penulis terhadap lembaga Badan Kesejahteraan Anak Yatim dan Piatu "Amanah".

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data atau informasi yang didapat dari pihak lain, dan tidak langsung dari subjek penelitian. Adapun sumber data sekunder yang akan dijadikan penulis sebagai referensi diantaranya artikel-artikel, literature-literatur dan jurnal-jurnal terdahulu yang pembahasannya berkaitan dengan penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Dalam hal ini penulis akan melakukan observasi secara langsung dengan mengamati kegiatan yang ada di lembaga Badan Kesejahteraan Anak Yatim dan Piatu "Amanah" Desa Tanjung Pasir.

b. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab secara lisan untuk memperoleh informasi. Dalam hal ini penulis akan melakukan wawancara kepada pengurus lembaga Badan Kesejahteraan Anak

Yatim dan Piatu ‘’Amanah’’ guna mendapatkan informasi yang konkrit.

6. Analisis Data

Analisis data adalah teknik yang digunakan setelah data terkumpul, analisis data ini diperlukan agar mendapatkan data yang konkrit dan mudah untuk dipahami. Data yang telah ada dari hasil penelitian kemudian disatukan serta diklasifikasikan dan kemudian dianalisis agar data yang didapatkan terbebas dari hoax sehingga penelitian dapat dilanjutkan untuk jenjang yang lebih mendalam atau sebagai bahan skripsi.

I. Sistematika Penulisan

Agar mempermudah pemahaman dari tema penelitian ini, maka penulis membagi pembahasan kepada lima bab, dimana masing-masing babnya akan menjabarkan persoalan yang berkenaan dengan sub bab yang ada. Bab-bab tersebut akan disusun sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan

Pada Bab 1 atau pendahuluan, berisikan pengantar dari penelitian yang meliputi: latar belakang, rumusan masalah, batasan istilah, manfaat penelitian, tujuan penelitian, kajian terdahulu, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan yang merupakan gambaran penulisan skripsi ini perbabnya.

Bab II: Landasan Teori

Pada landasan teori ini penulis akan membahas mengenai anak yatim dan prinsip-prinsip al-Qur'an dalam memelihara anak yatim yang meliputi: hakikat anak yatim, prinsip-prinsip al-Qur'an dalam memelihara anak yatim, ayat-ayat al-Qur'an yang berbicara tentang memelihara anak yatim, serta penafsiran-penafsiran tentang ayat-ayat memelihara anak yatim.

Bab III: Metodologi Penelitian

Pada Bab ini akan dipaparkan terkait lembaga Badan Kesejahteraan Anak Yatim dan Piatu "Amanah" yang meliputi: letak geografis terbentuknya lembaga, sejarah terbentuknya lembaga, visi dan misi lembaga, struktur kepengurusan lembaga, rekapitulasi anak yatim dan piatu yang terdata di lembaga.

Bab IV: Hasil dan Pengembangan

Pada Bab ini akan di paparkan hasil penelitian terkait implementasi prinsip al-Qur'an dalam memelihara anak yatim di lembaga Badan Kesejahteraan anak yatim dan piatu "Amanah" Desa Tanjung Pasir, serta respon masyarakat akan kehadiran Badan Kesejahteraan anak yatim dan piatu "Amanah".

Bab V: Penutup

Pada Bab ini akan disajikan kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran yang diambil dari hasil penelitian berupa hikmah yang dicapai.

